

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pneumonia merupakan radang pada jaringan paru yang dimana asinus berisi cairan radang. Dalam klinis Pneumonia diartikan radang dibagian paru dan disebabkan oleh mikroorganisme seperti jamur, parasit, virus, bakteri, obat-obatan aspirasi, radiasi, bahan kimia, dan lain-lain. (Brunner & Suddarth, 2011). Pada penderita pneumonia muncul berbagai masalah seperti gangguan intoleransi aktivitas. Seseorang dikatakan mengalami gangguan intoleransi aktivitas apabila seorang penderita mengalami penurunan fisiologis untuk melakukan aktivitas sampai pada tingkat yang di harapkan atau di butuhkan (Tamsuri, 2008). Dampak yang timbul pada masalah intoleransi aktivitas biasanya penderita sering merasa lelah meskipun berjalan hanya sedikit dan aktivitas ringan dan nafas terengah-engah (Saputra Hendra, 2013).

Di dunia kejadian pneumonia cukup tinggi dan pneumonia merupakan penyebab kematian paling besar didunia. Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015 terjadi kematian sebesar 772.914 orang, 84% dari seluruh kematian dari usia dewasa yang menderita pneumonia (National Center for Health Statistics, 2015). Jumlah dari pasien pneumonia di Indonesia pada tahun 2013 antara 23% - 27% dari 257 juta penduduk di Indonesia sebesar 68 juta orang (Kemenkes RI, 2018). Prevalensi kejadian pneumonia di Jawa Timur sendiri pada tahun 2017 adalah 41,93%, yaitu dengan jumlah keseluruhan 65.139 orang yang menderita pneumonia (Kemenkes RI,2018).

Dari hasil Prevalensi kejadian Pneumonia di Ponorogo mencapai 1,5% dengan jumlah keseluruhan 13.865 orang yang menderita pneumonia (Kemenkes RI, 2018). Prevalensi kejadian pneumonia di Rumah Sakit Dr. Hardjono Ponorogo di Ruang Asoka pada tanggal 19 Juni 2018 - 9 April 2019 sejumlah 255 orang, pada tanggal 9 April - 6 Oktober 2019 sejumlah 233 orang. Dari data tersebut menunjukkan Rumah Sakit Dr. Harjono penderita penyakit pneumonia meningkat (Buku Register Pasien Masuk Ruang Asoka, 2018 dan 2019)

Pneumonia ialah suatu penyakit yang terjadi peradangan pada paru yang dapat timbul karena invasi dari beberapa patogen dan penyebab yang paling banyak yaitu bakteri sehingga dapat menyebabkan gangguan pada fungsi organ pernapasan seperti kesulitan untuk bernapas karena kekurangan oksigen (Brunner & Suddarth, 2011). Pneumonia biasanya disebabkan oleh sebagian besar mikroorganisme dan sebagian kecil disebabkan oleh hal lain seperti radiasi dan aspirasi. Di negara maju, pneumonia sering di sebabkan oleh mikroba. Mikroba yang dapat menyebabkan pneumonia yakni *Haemophilus influenzae*, *Staphylococcus aureus*, dan *Streptococcus Pneumonia* (Said,2009).Penderita pneumonia biasanya mengalami tanda gejala seperti meriang, susah makan, muntah, sakit pada perut, batuk, sakit tenggorokan, dan adanya kesulitan untuk nafas (Nurarif&Kusuma,2015). Komplikasi pada pneumonia antara lain infeksi pada paru, gagal napas, perikarditis, meningitis, atelektasis, darah rendah, delirium, asidosis metabolik, dan kekurangan cairan Misnadiarly (2012). Biasanya kasus pneumonia mengalami tanda gejala seperti muntah, anoreksia, demam, batuk, sakit tenggorokan, nyeri abdomen dan terjadi kesulitan bernafas. Pada kasus pneumonia dapat muncul berbagai

macam masalah yaitu ketidakefektifan bersihan jalan nafas, ketidakefektifan pola nafas, risiko kekurangan volume cairan, defisiensi pengetahuan, intoleransi aktivitas. Intoleransi aktivitas ialah ketidakadaan daya psikis atau fisik untuk menjaga atau menghendel aktivitas kehidupan sehari-hari atau yang ingin di kerjakan. (Nurarif & Kusuma, 2015). Kejadian tersebut dapat dihindari melalui asuhan keperawatan secara menyeluruh dari pengkajian, memutuskan diagnosa, rencana keperawatan, memdirikan intervensi, implementasi beserta evaluasi asuhan keperawatan kepada pasien pneumonia dengan mengatasi masalah intoleransi aktivitas (Price, 2012). Pasien penderita pneumonia dengan gangguan intoleransi aktivitas tidak dapat bebas melakukan aktivitas dan sulit melakukan kegiatan sehari-hari, sehingga dalam melakukan aktivitasnya harus di dampingi oleh orang lain disekitar pasien atau jika pasien di rumah sakit dibantu oleh perawat (Padilla, 2013). Intervensi pada pasien pneumonia mampu ditangani dengan keperawatan juga kerjasama dengan cara farmakologi dan non farmakologi maupun dengan membagikan perawatan preventif beserta antisipatif yaitu tindakan keperawatan yang penting diantaranya memberikan O₂ dengan menggunakan nassal, memposisikan pasien semi fowler, melakukan fisioterapi dada apabila penderita mengalami obstruksi jalan nafas karena penumpukan sekret. Sedangkan pada masalah keperawatan intoleransi aktivitas yaitu mendukung klien buat mengenal aktivitas yang mampu di kerjakan dan bantu mendapatkan aktivitas konsisten yang sesuai dengan kemampuan fisik, psikis juga sosial, bantu pasien dalam aktivitas sehari-hari, dan tentukan jenis banyaknya dan aktivitas yang dibutuhkan untuk menjaga ketahanan (Nurarif & Kusuma, 2015).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil kasus tersebut yang didokumentasikan di dalam karya tulis ilmiah dengan judul “ Asuhan Keperawatan Pada Pasien Pneumonia dengan Masalah Keperawatan Intoleransi Aktivitas“.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Pasien Pneumonia dengan Masalah Keperawatan Intoleransi Aktivitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Menganalisis Asuhan Keperawatan Pada Pasien Pneumonia Dengan Masalah Keperawatan Intoleransi Aktivitas

1.4 Manfaat Penelitian.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharap studi literatur ini dapat digunakan sebagai masukan dan bahan referensi, serta dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Kepada Institusi

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai materi dan pengetahuan sehingga mampu memenuhi fungsi perawat dengan baik juga menyampaikan asuhan keperawatan pada penderita pneumonia dengan baik dan benar.

2. Kepala Peneliti Selanjutnya

Tujuan Studi Kasus ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti lain sebagai materi dalam melakukan penelitian yang lebih baik dari peneliti sebelumnya.



